

PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN PT. BPD BALI BERDASARKAN *RISK PROFILE, GCG, EARNING, CAPITAL*

Ni Kadek Ita Purnamasari¹
Ni Putu Sri Harta Mimba²

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia
e-mail :geg.itha@yahoo.co.id

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia

ABSTRAK

Penilaian risiko kredit termasuk “*low moderat*”, hal ini berarti portofolio untuk dana sebagian besar eksposur kredit masih rendah, penyediaan dana untuk diversifikasi baik. Dengan kata lain, dana yang tersedia memiliki kualitas yang baik atau business model relatif stabil. Risiko pasar “*low moderate*”, dikarenakan kegiatan bisnis yang dilakukan kemungkinan menghadapi kerugian dari risiko pasar tergolong rendah selama periode waktu tertentu dimasa mendatang. Risiko likuiditas termasuk “*low*”, hal ini terlihat dari bank BPD sangat mampu memenuhi kewajiban. Risiko operasional “*moderate*”, dalam hal ini BPD Bali telah memiliki kebijakan, yang tepat untuk menghindari atau mengakibatkan kegagalan atau kerugian serta memastikan penerapan peluang bisnis baru secara tepat dibawah kendali manajemen risiko. Risiko hukum “*low*”, disebabkan oleh bank BPD Bali telah mampu meminimalisir terjadinya kelemahan perjanjian dan *fraud* oleh karyawan yang menjadi masalah hukum beberapa tahun terakhir ini. Risiko manajemen strategik termasuk “*low moderate*”, karena strategi Bank berisiko rendah namun dengan tren meningkat, produk/kegiatan usaha bank tergolong tidak kompleks dan terdiversifikasi. Risiko kepatuhan “*low moderate*”, hal ini tercermin oleh *track Record* kepatuhan cukup baik. Risiko reputasi tergolong “*low moderate*”, dikarenakan pengaruh reputasi negatif dari pemilik Bank dan perusahaan terkait dengan skala pengaruh kecil dan dapat ditanganidengan baik. Penilaian *self assessment* terhadap *Good Corporate Governanace* tergolong “cukupbaik.”

Rasio *earning* menggunakan *Return On Asset* (ROA) diperoleh 3,41% tergolong “sehat”. BOPO 66,08%, tergolong “cukup sehat”. Penilaian pada *Capital* menggunakan *CAR* (*Capital Adequacy Rati*) diperoleh 11,83% tergolong “sehat”.

Kata kunci: BPD, Penilaian tingkat kesehatan bank, Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital.

ABSTRACT

Bank Indonesia issued new regulations with 13/1/PBI/2011 number of banks on the Rating of Public Health). The factors assessed were risk profile , good corporate governance , Profitability , and Capital . Regional development banks have the uniqueness of Bali , which has a captive funding , which is owned by its largest shareholder Pemprov.Bali. This study was conducted with the aim to determine the soundness of a bank in PT . Bank BPD Bali in 2011 with RGEC analysis and comparative descriptive data analysis techniques. Based on the assessment of credit risk , including "low moderate " , it means the portfolio to fund most of the credit exposure is low , provision of funds for better diversification . In other words , the funds available are of good quality or relatively stable business model . Market risk is "low moderate " , because the business activities carried out is likely to face a loss of market risk is low for a specified period in the future . Liquidity

risk includes "low", this is a very capable terlihatdari BPD bank obligations. Operational risk "moderate", in this case the BPD Bali has a policy, the right to avoid or result in failure or loss and ensure the implementation of appropriate new business opportunities under the control of the management of risk. Legal risk "low", caused by BPD Bali banks have been able to minimize the weaknesses of the agreement and fraud by employees who become legal problems the last few years. Strategic risk management includes "low moderate", because the Bank's low-risk strategy, but with a rising trend, product / banking activities are not classified as complex and diversified. Compliance risk "low moderate", this is reflected by a pretty good track record of compliance. Reputational risks classified as "low moderate", due to the influence of negative reputation of the owner of the Bank and companies associated with small-scale effect and can be handled well. Good self-assessment against the assessment Corporate Governanace are good enough". The ratio of earnings to use Return on Assets (ROA) of 3.41 % was obtained classified as " healthy ". ROA 66.08 %, classified as " healthy enough ". Ratings on Capital using CAR (Capital Adequacy Ratio of 11.83 % was obtained classified as " healthy "

Key words: BPD, Assessment of the bank, Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital.

PENDAHULUAN

Bank harus mampu memelihara kesehatannya. Karena kesehatan bank mencerminkan keadaan dan kemampuan bank dalam mengelola serta menetapkan strategi dimasa mendatang. Demikian halnya, kesehatan bank jugadiperlukan oleh semua pihak yang berhubungan dengan bank.

Kondisi bank yang sehat dapat menjaga kepercayaan masyarakat, sebab masyarakat akan merasa aman jika uangnya dikelola oleh bank yang sehat. Demikian halnya, kesehatan bank juga dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan dan penyusunan rencana strategis bank dimasa yangakan datang.

Terdapat banyak cara dalam menganalisis kesehatan bank salah satunya dengan menggunakan *Capital, Asset, Management, Earning, Liquidity* yang mana sebenarnya telah memberikan gambaran tingkat kesehatan bank yang efektif akan tetapi tidak memberikan suatu kesimpulan yang mengarahkan pada suatu penilaian. Untuk itulah

Bank Indonesia mengeluarkan peraturan baru dengan menerapkan Risiko (*Risk-based Bank Rating*). Menurut peraturan Nomor 13/1/PBI/2011 tentang penilaian kesehatan bank faktor-faktor yang digunakan dalam penerapan penilaian kesehatan bank terdiri dari: Profil risiko, *Good Corporate Governance*, *Earning*, dan *Capital*. Sehingga berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 dapat disingkat menjadi (*RGEC*).

Di antara berbagai bank yang ada saat ini di Bali, PT BPD Bali merupakan salah satu bank yang telah memegang peranan penting terhadap kemajuan daerah ini sejak mulai didirikannya. Bank BPD Bali memiliki banyak hal yang tidak dimiliki bank lain. Pada Bank BPD Bali pemegang saham terbesar dimiliki oleh pemerintah provinsi Bali. Dari sisi kepemilikan, keadaan geografis dan emosional, jangka waktu operasional yang sudah menginjak 5 (lima) dekade, nasabah Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang sudah lama menjadi bagian keluarga besar Bank BPD Bali. Bank pembangunan daerah Bali memiliki keunikan yaitu memiliki *captive funding*, yaitu pemegang saham terbesarnya dimiliki oleh Pemprov. Bali.

Penilaian faktor *Profil Risiko* ialah aplikasi *Risiko inherent* dan kualitas penerapan Manajemen risiko dalam kegiatan operasional bank. Aspek "*Risk Profile*" tersebut mencakup 8 (delapan) jenis Risiko yaitu risiko Kredit adalah risiko akibat kegagalan debitur dan/atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank. Risiko *inherent* atas risiko kredit dinilai menggunakan parameter/indikator yang, komposisi portofolio aset dan tingkat konsentrasi, kualitas penyediaan dana dan kecukupan pencadangan, strategi penyediaan dana dan sumber timbulnya penyediaan dana, dan faktor eksternal.

Risiko Pasar adalah risiko pada posisi neraca dan *rekening administrative* termasuk *transaksi derivatif*, akibat perubahan dari kondisi pasar, termasuk Risiko perubahan harga option. Risiko inheren atas risiko pasar dinilai menggunakan parameter/indikator, volume dan komposisi portofolio, kerugian potensial (*potential loss*) Risiko Suku Bunga dalam *Banking Book (Interest Rate Risk in Banking Book-IRRBB)*, dan (iii) strategi dan kebijakan bisnis.

Risiko Likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan Bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas, dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan Bank. Untuk menilai risiko inheren atas risiko likuiditas menggunakan parameter komposisi dari aset, kewajiban, dan transaksi *rekening administratif*; konsentrasi dari aset dan kewajiban, kerentanan pada kebutuhan pendanaan, dan akses pada sumber-sumber pendanaan.

Risiko Operasional adalah risiko akibat ketidakcukupan dan/atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan/atau adanya kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional Bank. Penilaian terhadap risiko inheren atas risiko operasional menggunakan parameter/indikator karakteristik dan kompleksitas bisnis, sumber daya manusia, teknologi informasi dan infrastruktur pendukung baik internal maupun eksternal, dan kejadian eksternal.

Risiko Hukum adalah risiko yang timbul akibat tuntutan hukum dan/atau kelemahan aspek yuridis. Risiko Hukum muncul akibat kelemahan aspek yuridis. Risiko inheren atas Risiko Hukum dinilai menggunakan parameter/indikator faktor litigasi,

faktor kelemahan perikatan, dan faktor ketiadaan/perubahan pemberlakuan peraturan perundang-undangan.

Risiko Strategik adalah Risiko akibat ketidaktepatan bank dalam mengambil keputusan dan/atau pelaksanaan suatu keputusan strategik serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis. Risiko inheren atas Risiko Strategik dinilai menggunakan parameter/indikator kesesuaian strategi bisnis Bank dengan lingkungan bisnis, strategi berisiko rendah dan berisiko tinggi, posisi bisnis Bank, dan pencapaian rencana bisnis Bank.

Risiko Kepatuhan adalah Risiko yang disebabkan bank tidak menerapkan peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku. Risiko inheren atas Risiko Kepatuhan dinilai menggunakan parameter/indikator jenis dan signifikansi pelanggaran yang dilakukan, frekuensi pelanggaran yang dilakukan atau *track record* ketidakpatuhan bank, dan pelanggaran terhadap ketentuan atau standar bisnis yang berlaku umum untuk transaksi keuangan tertentu.

Risiko Reputasi adalah risiko yang timbul akibat melemahnya tingkat kepercayaan *stakeholder* yang berasal dari isu negatif terhadap bank. Risiko inheren atas Risiko Reputasi dinilai menggunakan parameter/indikator pengaruh reputasi negatif dari pemilik bank dan perusahaan terkait, pelanggaran etika bisnis, kompleksitas produk dan kerjasama bisnis bank; (iv) frekuensi, *materialitas*, dan *eksposur* pemberitaan negatif bank; dan (v) frekuensi dan *materialitas* keluhan nasabah.

Corporate governance menurut PBI nomor 8/4/PBI/2006 tentang pelaksanaan GCG bagi bank umum adalah peraturan yang berperan untuk mengatur hubungan pihak terkait sehingga dapat menciptakan efisiensi kinerja perusahaan yang berdampak terhadap

nilai ekonomi dalam jangka panjang untuk para pemegang saham maupun masyarakat sekitar. Aspek yang dinilai mencakup 11 faktor yang menggunakan kertas kerja *GCG*. Petunjuk penilaian *GCG* tertuang dalam Surat Edaran No.13/24/DPNP Bank Indonesia Perihal Penilaian Tingkat kesehatan bank Umum yang diterbitkan pada tanggal 25 Oktober 2011.

Rentabilitas merupakan kemampuan atau pencapaian suatu perusahaan untuk memperoleh laba selama periode tertentu. Rentabilitas adalah kemampuan bank dalam menambah laba dan efisien usaha yang dicapai. Penilaian terhadap rentabilitas sesuai dengan Surat Keputusan Direksi BPD Bali No. 0193.02.10.2007.2 Tanggal 5 Juni 2007 digunakan dua ratio yaitu ROA (*Return On Asset*) dan Ratio biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO).

Menurut Riyanto (2001:18) modal merupakan hak pemilik atas kekayaan (*asset*) perusahaan. Untuk itu jumlah modal merupakan sisa hak atas sisa aset setelah dikurangi kewajiban pada kreditur. Modal dinilai dengan menggunakan *Capital Adequacy Ratio*.

Menurut Baridwan (2004:17) mengemukakan bahwa laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan, merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan.

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian ini dilakukan pada PT. BPD Bali Jalan Raya Puputan Niti Mandala Denpasar 80235 Bali. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis tingkat kesehatan bank pada BPD Bali, karena banyak banyak saat ini dijumpai lembaga-lembaga perbankan yang tidak sehat yang administrasi serta pembukuannya kurang baik dan teratur sehingga mempengaruhi berkurangnya tingkat kepercayaan nasabah. Alasan

memilih lokasi ini karena belum pernah dilakukan penelitian mengenai tingkat kesehatan bank pada PT. BPD Bali tahun 2011 dengan analisis *Risk Profile, Good Corporate Govrnance, Earning, Capital*.

Objek penelitiannya berupa bidang keuangan dan non keuangan yakni laporan keuangan yang berhubungan dengan neraca dan laporan laba rugi pada PT. BPD Bali tahun 2011. Penelitian ini menggunakan variabel adalah tingkat kesehatan bank yang dianalisis dengan *RGEC*. Penelitian menerapkan definisi operasional sebagai berikut: Laporan keuangan menurut Kieso (2007:2) merupakan sarana pengkomunikasian informasi keuangan utama kepada pihak-pihak terkait. Data primer yang digunakan dalam penelitian yaitu PT. BPD Bali melalui observasi dan wawancara dengan pimpinan dan staf. Data sekunder merupakan data dalam bentuk sudah jadi, sudah tersedia dan sudah diolah oleh PT. BPD Bali seperti struktur organisasi, sejarah perusahaan, visi dan misi, jumlah karyawan. Teknik pengumpulan data Wawancara, Dokumentasi dan kuesioner. Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif komparatif yaitu menganalisis tingkat kesehatan bank pada PT. BPD Bali.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahun 2011, risiko kredit termasuk katagori "*low moderat*". Dengan memperhitungkan kegiatan bisnis yang dilakukan Bank BPD Bali, kemungkinan kerugian yang timbul dari Risiko Kredit tergolong rendah selama periode waktu tertentu di masa datang. Portofolio penyediaan dana didominasi eksposur kredit yang rendah, eksposur penyediaan dana terdiversifikasi baik. Penyediaan dana memiliki kualitas yang baik.

Risiko pasar Bank BPD Bali termasuk katagori “*low moderate*”. Hal ini juga menunjukkan bahwa aktivitas bisnis yang diterapkan dapat meminimalisir kerugian selama periode waktu tertentu dimasa mendatang. Eksposur risiko pasar dari trading kurang signifikan, sebagian besar posisi nilai tukar dapat saling tutup atau lindung nilai, struktur *asset* dan kewajiban bank kurang sensitif terhadap perubahan suku bunga hal ini tercermin dari *respricing gapasset* dan kewajiban minimal dampaknya terhadap pendapatan bank maupun modal, portofolio bank didominasi oleh instrumen keuangan yang kurang kompleks, aktivitas *trading* umumnya untuk memenuhi kebutuhan nasabah (*customer accommodation*).

Pada tahun 2011 risiko likuiditas termasuk katagori “*low*”. Hal ini berarti Bank BPD sangat mampu melunasi kewajiban segera yang jatuh tempo. Hal ini ditunjukkan dengan cashflow serta rasio-rasio likuiditas yang mencerminkan kemampuan dalam pembayaran. Monitoring dan pengendalian terhadap risiko likuiditas dilakukan secara harian yakni dengan melihat arus kas dan limit yang telah ditetapkan secara harian, mingguan, dan bulanan.

Pada tahun 2011, risiko operasional dikategorikan kedalam “*moderate*”. Hal ini berarti bahwa bank BPD Bali telah memiliki kebijakan, mekanisme dan praktik yang tepat untuk menghindari atau menimbulkan kegagalan atau kerugian serta memastikan penerapan peluang bisnis baru secara tepat dibawah kendali manajemen risiko.

Pada tahun 2011 risiko hukum dikategorikan “*low* “. Hal ini berarti bank BPD Bali telah mampu meminimalisir terjadinya kelemahan perjanjian dan *fraud* oleh karyawan yang menjadi masalah hukum beberapa tahun terakhir ini.

Kualitas penerapan manajemen Risiko Strategik cukup memadai. Meskipun persyaratan minimum terpenuhi. Pemantauan risiko dilakukan secara berkesinambungan dengan mengidentifikasi strategi-strategi fungsional yang diterapkan beserta target-sasarannya.

Selama tahun 2011 risiko kepatuhan tergolong “cukup baik”. Hal ini tercermin oleh terdapat pelanggaran ketentuan yang cukup signifikan dan membutuhkan perhatian manajemen, *track Record* kepatuhan bank selama ini cukup baik terdapat pelanggaran minor pada standar keuangan dan kode etik yang berlaku. Kualitas penerapan manajemen risiko kepatuhan cukup memadai. Meskipun persyaratan minimum terpenuhi, terdapat beberapa kelemahan yang membutuhkan perhatian manajemen.

Pada tahun 2011 risiko reputasi tergolong kategori “*low moderate*”. Hal ini disebabkan oleh terdapat pengaruh reputasi negatif dari pemilik Bank dan perusahaan terkait namun skala pengaruhnya kecil dan dapat dimitigasi dengan baik. Pelanggaran/potensi pelanggaran etika bisnis minimal dan Bank memiliki reputasi sebagai perusahaan yang menjunjung tinggi etika bisnis.

PBI nomor 8/14/PBI/2006 menyatakan bank wajib melakukan *self-assessment* dan menginformasikan laporan pelaksanaan GCG dengan Kertas Kerja *Self Assessment GCG* yang telah ditetapkan. Berdasarkan hasil penilaian kertas kerja GCG, tugas dan tanggungjawab Dewan Komisaris berada pada peringkat 3. Hal ini berarti bahwa Pengawasan Dewan Komisaris sudah cukup baik namun masih perlu ditingkatkan. Jumlah, komposisi, integritas dan kompetensi anggota cukup sesuai dengan ukuran, dan kompleksitas usaha bank, serta telah memenuhi ketentuan yang berlaku. Seluruh anggota Dewan Komisaris mampu bertindak dan mengambil keputusan secara independen. Rapat

Dewan Komisaris terselenggara secara efektif dan efisien. Aspek transparansi anggota Dewan Komisaris cukup baik tidak pernah melanggar ketentuan/perundangan yang berlaku. Sesuai dengan hasil penilaian kertas kerja *GCG* tugas dan tanggungjawab anggota Direksi berada pada peringkat 3. Hal ini berarti bahwa jumlah, komposisi, integritas, dan kompetensi dewan komisaris cukup sesuai dengan ukuran dan kompleksitas usaha bank serta telah memenuhi ketentuan yang berlaku. Seluruh anggota Direksi mampu bertindak dan mengambil keputusan secara independen. Pelaksanaan tugas dan tanggungjawab anggota Direksi cukup memenuhi prinsip-prinsip *GCG* dan cukup efektif namun terdapat kelemahan-kelemahan yang jika tidak segera diperbaiki dapat mengakibatkan penurunan peringkat. Rapat Direksi terselenggara secara efektif dan efisien. Aspek transparansi Direksi cukup baik dan tidak pernah melanggar ketentuan/perundangan yang berlaku. Dokumen-dokumen rapat Direksi belum teradministrasikan secara baik. Pengungkapan *dissenting opinion* dalam rapat-rapat Direksi belum secara tegas dimuat dalam notulen rapat proses pengadaan barang dan jasa yang kurang transparan.

Dari hasil penilaian terhadap tugas dan tanggungjawab komite dengan kertas kerja *GCG* diperoleh peringkat 3. Hal ini berarti komposisi dan kompetensi anggota komite-komite cukup sesuai dibandingkan dengan ukuran kompleksitas usaha bank. Pelaksanaan tugas Komite-Komite telah berjalan cukup efektif namun masih terdapat kelemahan-kelemahan yang apabila tidak segera diperbaiki dapat mengalami penurunan peringkat. Rekomendasi Komite-Komite cukup bermanfaat dan cukup dapat dipergunakan sebagai acuan keputusan Dewan Komisaris. Penyelenggaraan rapat-rapat Komite berjalan sesuai dengan pedoman intern dan terselenggara secara efektif dan efisien.

Berdasarkan hasil penilaian kertas kerja *GCG* terhadap penanganan benturan kepentingan diperoleh pada peringkat 3. Ini berarti Bank memiliki kebijakan sistem dan prosedur benturan kepentingan yang cukup lengkap dan efektif. Benturan kepentingan telah diungkap dalam setiap keputusan, telah diadministrasikan dan terdokumentasi dengan baik. Benturan kepentingan tidak merugikan atau mengurangi keuntungan bank.

Hasil analisis terhadap berbagai faktor atas penerapan fungsi kepatuhan bank berada pada peringkat 3. Hal ini berarti kepatuhan bank cukup baik namun pernah melakukan pelanggaran yang tidak material terhadap ketentuan dan komitmen yang telah dibuat dan telah diselesaikan pada masa triwulan berikutnya. Pelaksanaan tugas dan independensi Direktur Kepatuhan dan Satuan Kerja Kepatuhan berjalan cukup efektif. Direktur Kepatuhan dan Satuan Kerja Kepatuhan melakukan *review* secara berkala mengenai kepatuhan sebagian Satuan Kerja Operasional. Pedoman, sistem, dan prosedur seluruh jenjang organisasi cukup lengkap kini dan sesuai dengan ketentuan dan perundang-undangan yang berlaku. Masih ada beberapa SDM kurang mematuhi prosedur standar operasional sehingga sering menyepelekan fungsi kepatuhan sehingga masih terjadi pelanggaran terhadap ketentuan intern yang berulang khususnya dibidang pengadaan barang dan jasa dan CSR.

Dari hasil penilaian kertas Kerja *GCG* untuk penilaian penerapan fungsi audit intern berada pada peringkat 3. Ini berarti pelaksanaan fungsi audit intern berjalan cukup efektif, pedoman intern cukup sesuai dengan standar minimum yang ditetapkan namun terdapat kelemahan minor yang apabila tidak segera diatasi dapat menurunkan kualitas pelaksanaan fungsi audit intern. SKAI menjalankan fungsinya cukup independen dan objektif. Dari struktur organisasi pelaksanaan audit intern sudah memadai namun terdapat

kelemahan dalam melakukan evaluasi/tindak lanjut atas temuan disebabkan karena kurangnya tenaga auditor.

Penerapan manajemen risiko termasuk sistem pengendalian Intern berada pada peringkat 3. Hal ini berarti bahwa manajemen cukup efektif mengidentifikasi dan mengendalikan seluruh risiko bank. Manajemen cukup aktif memantau kebijakan, prosedur, dan kebijakan limit, sistem informasi manajemen yang komprehensif dan cukup efektif untuk memelihara kondisi internal bank yang sehat. Prosedur dan penerapan intern bank komprehensif dan cukup sesuai dengan tujuan, ukuran, dan kompleksitas usaha dan risiko yang dihadapi bank. Manajemen cukup efektif dalam memantau kesesuaian kondisi bank dengan prinsip pengelolaan bank yang sehat, ketentuan yang berlaku serta sesuai dengan kebijakan prosedur intern bank. Penerapan pengendalian intern menunjukkan adanya kelemahan yang tidak material, yang apabila tidak segera dilakukan tindakan korektif dapat menimbulkan pengaruh signifikan terhadap kondisi bank. Belum didukung dengan sistem informasi manajemen risiko yang memadai.

Sesuai dengan penilaian kertas kerja *GCG* terhadap penediaan Dana Terhadap Pihak Terakit dan Penyediaan Dana Besar berada pada peringkat 3. Hal ini berarti bank telah kebijakan, sistem, dan prosedur tertulis yang *up to date* dan cukup lengkap untuk penyediaan dana kepada pihak terkait dan penyediaan dana besar. Tidak ada pelanggaran BMPK dan maupun prinsip kehati-hatian, namun ada pelampauan BMPK yang belum terselesaikan, karena masih dalam jangka waktu penyelesaian sesuai *action plan*. Diversifikasi penyediaan dana cukup merata. Pengambilan keputusan dalam penyediaan dan kepada pihak terkait dan dana besar cukup independen.

Penilaian Transparansi Kondisi Keuangan dan Non keuangan, Laporan Pelaksanaan *Good Corporate Governance* Serta Pelaporan Internal berada pada peringkat 3. Hal ini berarti bahwa bank cukup transparan dalam menyiapkan informasi keuangan dan non keuangan kepada publik melalui *homepage* dan media yang cukup mudah diakses. Cakupan informasi keuangan dan non keuangan tersedia secara tepat waktu, lengkap, akurat dan kini. Bank cukup transparan menyiapkan informasi produk dan jasa, menerapkan pengelola pengaduan nasabah dengan cukup efektif serta memelihara data dan informasi pribadi nasabah secara memadai. Cakupan laporan pelaksanaan GCG lengkap, akurat, kini, dan utuh telah disampaikan secara tepat waktu kepada *shareholder* sesuai ketentuan yang berlaku. Sistem informasi manajemen bank khususnya terkait sistem pelaporan internal bank cukup mampu menyediakan data dan informasi dengan tepat waktu, akurat, lengkap, dan handal serta efektif untuk pengambilan keputusan manajemen.

Hasil Rencana strategis bank berada pada peringkat 3. Ini berarti bahwa rencana bisnis bank cukup sesuai dengan visi dan misi bank serta rencana korporasi bank. Rencana korporasi dan rencana bisnis bank disusun realistis dan telah memperhatikan seluruh faktor eksternal dan internal, prinsip kehati-hatian dan asas perbankan yang sehat.

Berdasarkan analisis rentabilitas atau kemampuan dalam menghasilkan laba yang dinyatakan dalam prosentase tercermin melalui *Return On Asset (ROA)* dan BOPO. Tingkat rasio *ROA* adalah sebesar 3,41%. Rasio *ROA* ini tergolong sehat. Karena semakin tinggi *ROA* maka semakin sehat bank tersebut karena kemampuan bank untuk memperoleh laba semakin tinggi. Sedangkan untuk rasio BOPO adalah sebesar 66,08%.

Hal ini berarti rasio BOPO memiliki predikat "cukup sehat". Semakin kecil rasio BOPO yang diperoleh oleh bank berarti usaha yang dijalankan oleh bank semakin efisien karena dengan biaya yang dikeluarkan mampu memperoleh hasil yang sesuai.

Modal adalah sejumlah dana yang diinvestasikan oleh pemilik dana pada saat bank didirikan, yang merupakan faktor penting dalam menjaga operasional bank itu jika tertimpa risiko. Rasio Kecukupan Modal Minimum (*CAR*) Bank BPD Bali pada akhir tahun 2011 adalah 11,83%. Rasio persyaratan modal oleh Bank Indonesia minimal 8%, sehingga rasio *CAR* tergolong sehat. Semakin tinggi *CAR* yang diperoleh oleh bank maka bank tersebut dinyatakan semakin sehat dan baik hal ini berarti bahwa bank akan mampu menyediakan modal dalam jumlah yang besar.

SIMPULAN DAN SARAN

Sesuai pembahasan dapat disimpulkan PT. BPD Bali menggunakan acuan peraturan Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat kesehatan bank Umum, menggunakan analisis *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital*, maka diperoleh penilaian terhadap *Risk Profile* pada tahun 2011 risiko kredit termasuk kategori "*low moderat*", untuk risiko pasar Bank BPD Bali termasuk kategori "*low moderate*", risiko likuiditas termasuk kategori "*low*", risiko operasional dikategorikan kedalam "*moderate*", risiko hukum dikategorikan "*low*", risiko manajemen strategik termasuk "*low moderate*", risiko kepatuhan dikategorikan kedalam "*low moderate*", sedangkan untuk risiko reputasi tergolong kategori "*low moderate*". Berdasarkan hasil penilaian *self assessment* terhadap *Good Corporate Governanace* tergolong "cukup baik."

Sedangkan untuk rasio *earning* (rentabilitas) dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA) dan BOPO. Untuk *ROA* diperoleh sebesar 3,41% dan tergolong “sehat”. Sedangkan untuk rasio BOPO adalah sebesar 66,08%, tergolong “cukup sehat”. Untuk penilaian tingkat kesehatan bank pada *Capital* menggunakan *CAR* (*Capital Adequacy Ratio*). Rasio Kecukupan Modal Minimum (*CAR*) Bank BPD Bali pada akhir tahun 2011 adalah 11,83% tergolong “sehat”. Dengan demikian Bank BPD Bali tergolong cukup sehat.

Berdasarkan simpulan disarankan penilaian tingkat kesehatan pada PT. BPD Bali dengan analisis *RGEC*, dari penilaian terhadap *risk profile* agar nilai kompositnya lebih meningkat atau predikatnya menjadi lebih baik. Demikian halnya penilaian *good corporate governance* nilai kompositnya lebih tinggi agar predikatnya lebih baik.

REFERENSI

- Ade Arthesa. dan Edia Handiman. 2006. *Bank dan Lembaga Keuangan Bukan Bank*. PT. Indeks Kelompok Gramedia. Jakarta.
- Annual Report. PT. Bank Pembangunan Daerah Bali. 2010.
- Annual Report. PT. Bank Pembangunan Daerah Bali. 2011.
- Ball, R., S. Kothari and A. Robin. 2000. The effect of international institutional factors on properties of accounting earnings. *Journal of Accounting and Economics* 29, 1-51
- Baridwan, Zaki. 2002. *Intermediate Accounting*. Edisi 7. Yogyakarta: Penerbit BPFE.
- Bannet, Roger dan Helen Gabriel. 2001. *Reputation, Trust and Supplier Commitment The Industrial Marketing*, Vol 16 p. 424-438.
- Ciurlau, L. 2009. *Studies, Reserches, Analysis and Sintheis, Equltura Academic Romana*. Institusi Economic, Ar.V 2009. PP 105.
- Daniri, Mas Achmad. 2005. *Good Corporate Governance: Konsep dan Penerapannya Dalam Konteks Indonesia*. Jakarta: PT Ray Indonesia.

- Dendawijaya, Lukman. 2005. *Manajemen Perbankan*. Edisi Kedua. Cetakan Kedua. Ghalia Indonesia: Bogor Jakarta.
- Gulam, Rhumi. 2011. "Analisis Laporan Keuangan Pada PT. Bank pembangunan Sulawesi Selatan (menggunakan metode CAMEL). Skripsi. Universitas STIE Malang.
- Hasan, Amir. 2012. Analisis Pengaruh LDR, NPL,dan CAR, Terhadap Risiko Likuiditas Bank Pembangunan Daerah Bali Se-Indonesia tahun 2007-2011". Skripsi. Universitas STIE Malang.
- <http://www.bpd Bali.co.id/bpd Bali/index.php>
- Husnan, Suad dan Pudjiastuti, Enny. 2003. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan* Yogyakarta : Akademi Manajemen Perusahaan YKPN..
- Jusuf, Al. Haryono. 2003. *Dasar-dasar Akuntansi*. Edisi Keenam. Yogyakarta : Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2002. *Standar Akuntansi Keuangan*. Edisi Keenam. Jakarta : Salemba Empat.
- Irmayanto, Juli. dkk. (2004). *Bank dan Lembaga Keuangan*. Jakarta : Universitas Trisakti.
- Ivashina, Victoria,and David Scharftein. 2010. *Bank Leanding During The Financial Crisis Of 2008. Journal Of Financial Economics*. Vol.97. PP. 319-388.
- Jankengard, Hakam. 2010. Measuring Corporate Risk. *Journal. Of AppliedCorporate Finance*. Vol.22, No.4. Fall 2010. PP. 109.
- Kasmir. 2004. *Manajemen Perbankan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Lastanti, Hexana Sri. 2005. *Hubungan Struktur Corporate Governance dengan Kinerja Perusahaan dan reaksi Pasar*. Skripsi. Jakarta: Universitas Trisakti.
- Laporan Good Corporate Governance. PT. Bank Pembangunan Daerah Bali. 2011.
- Mowen, John C. dan Minor, Michael. 2002. *Perilaku Konsumen*. Jilid 1. Edisi Kelima. Ahli Bahasa : Lina Salim. Jakarta : Erlangga.
- Prasetyo, Indra. 2008. Analisis kinerja keuangan Bank Syariah dan konvensional di Indonesia. *Skripsi* . Fakultas Ekonomi Universitas Wijaya Putra, Surabaya.
- Praswonto, Dwi dan Julianty, Rifka. 2005. *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi*. Edisi Kedua. Yogyakarta UPP AMP YKPN.
- Ramly dan Rustan. 2005. *Akuntansi Perbankam Petunjuk Praktis Operasional Bank*. Cahaya Ilmu. Yogyakarta.

- Riyanto, Bambang. 2001. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Keempat. Yogyakarta : BKFE.,Tbk. 2007-2011. *Journal*. Universitas Surabaya.
- Sindi, Dwi Wulandari, dkk. 2011. Analisis Risk Profile pada PT. Bank Indonesia (Persero)
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : Alfabeta.
- Undang-Undang Republik Indonesia. No 10. 1998. Tentang Perbankan.